

**PENGARUH KEBIJAKAN “SATU KELUARGA SATU ANAK” 1979  
BAGI MASYARAKAT DAN KELUARGA DI CINA**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan  
mencapai gelar Sarjana Sastra Cina**

Oleh

**INDIT AYU NOER SAVITRI**

**02120025**



**JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2007**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul

**PENGARUH KEBIJAKAN “SATU KELUARGA SATU ANAK” 1979  
BAGI MASYARAKAT DAN KELUARGA DI CINA**

Oleh

**INDIT AYU NOER SAVITRI**

Nim: 02120025

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian

Skripsi sarjana, oleh:

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sastra Cina S1

Pembimbing



( C. Dewi Hartati, **SS, M.Si**)

( C Dewi Hartati, **SS, M.Si**)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**Pengaruh Kebijakan “Satu Keluarga Satu Anak”1979 Bagi Masyarakat dan Keluarga di Cina**

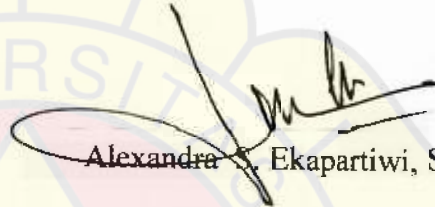
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 31 Juli 2007 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji



(C. Dewi Hartati, M. Si)

Ketua Panitia / Penguji



Alexandra Ekapartiw, SS

Pembaca / Penguji



(Yulie Neilla Chandra, SS), M.Hum.)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Cina



(C Dewi Hartati, M. Si)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul :

**PENGARUH KEBIJAKAN “SATU KELUARGA SATU ANAK” 1979 BAGI  
MASYARAKAT DAN KELUARGA DI CINA**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Dewi Hartati, SS, M.Si, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada bulan Juli 2007.

Indit Ayu Noer.S.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat ALLAH SWT akhirnya skripsi yang berjudul "PENGARUH KEBIJAKAN SATU KELUARGA SATU ANAK"1979 BAGI MASYARAKAT DAN KELUARGA DI CINA telah diselesaikan oleh penulis. Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak. Pertama-tama saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga yang selalu mensupport dan mendoakan penulis, kepada pembimbing skripsi saya Laoshi Dewi Hartati,SS,M.Si yang telah memberikan waktu, membagi ilmu, kritik dan sarannya dalam penulisan skripsi ini, sahabat-sahabat saya yang telah banyak memberikan tenaga dan pikirannya, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi persyaratan kelulusan untuk mencapai gelar sarjana.

Tentunya saya sebagai penulis tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, saya berharap dapat dimaklumi. Semoga skripsi saya juga dapat membawa manfaat yang baik bagi orang banyak.

Indit Ayu Noer Safitri

Jakarta, Juli 2007

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR KEASLIAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BABI       PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Tujuan Penulisan.....	6
1.5 Metode Penulisan.....	7
1.6 Ejaan Yang Digunakan.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II       PELAKSANAAN KELUARGA BERENCANA</b> .....	10
2.1 Gambaran kependudukan di Cina.....	10
2.2 Rencana program Keluarga Berencana pada pembangunan lima tahun (1976-1980).....	14
2.3 Pelaksanaan pemerintah Cina setelah dikeluarkannya kebijakan "satu keluarga satu anak" (1979-1989).....	17
<b>BAB III       PENGARUH KEBIJAKAN "SATU KELUARGA SATU         ANAK" BAGI MASYARAKAT DAN KELUARGA DI CINA...</b>	25



3.1 Pengaruh kebijakan "satu keluarga satu anak" terhadap Kehidupan keluarga dan masyarakat Cina di kota-kota...	25
3.1.1 Kebebasan seksual.....	27
3.1.2 Aborsi.....	29
3.2 Pengaruh kebijakan "satu keluarga satu anak" terhadap Kehidupan keluarga dan masyarakat Cina di pedesaan..	31
3.2.1 Aborsi secara paksa.....	32
3.2.2 Wanita di Cina menjadi berkurang.....	34
3.3 Pengaruh kebijakan "satu keluarga satu anak" terhadap Anak-anak di Cina.....	34
3.3.1 Anak menjadi manja.....	35
3.3.2 Anak menjadi tidak hormat kepada orang tua...	36
3.3.3 Seks bebas dan aborsi dikalangan Anak-anak remaja.....	36
3.3.4 Adanya diskriminasi pada anak-anak Perempuan di Cina.....	37
3.4 Pengaruh kebijakan "satu keluarga satu anak" terhadap Pemuda-pemuda di Cina.....	38
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>40</b>
<b>GLOSARI.....</b>	<b>42</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>
<b>LEMPIRAN.....</b>	<b>45</b>

## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1. 1 Latar Belakang

Negara Cina adalah negara yang memiliki kepadatan penduduk nomor satu di dunia. Menurut perkiraan konservatif, penduduk Cina dewasa ini meningkat kira-kira dua belas juta setahun, hampir sebanyak seluruh penduduk Australia, atau negeri Belanda. Penduduk yang berlebihan akan terus menghambat jalannya pemerintahan bila tidak dilakukan tindakan secara maksimal.<sup>(1)</sup> Sebenarnya keluarga berencana secara utuh sudah dilaksanakan sejak tahun 1953, namun masih menimbulkan banyak perbedaan pendapat, dengan semakin bertambahnya penduduk setiap tahunnya. Secara rata-rata, perempuan Cina masing-masing melahirkan tiga orang anak sepanjang hidupnya. Partai dan pemerintah bersikap bahwa hal ini harus dibatasi menjadi satu anak.<sup>(2)</sup>

Pemerintah Cina resah dengan semakin bertambahnya tingkat populasi penduduk Cina setiap tahunnya, karena sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan politik. Cina memang dengan gencar memerangi pertumbuhan jumlah penduduk. Pada penyusunan rencana

---

<sup>(1)</sup> Bonavia, *Cina dan Masyarakat*, p. 65.

<sup>(2)</sup> Ibid.



pembangunan lima tahun (1976-1980) pemerintah mengurangi angka pertumbuhan penduduk dengan membuat penurunan dalam angka kesuburan penduduk wanita.<sup>(3)</sup> Namun, itu semua belum cukup untuk mengurangi kepadatan penduduk, oleh sebab itu diperlukan kebijaksanaan yang lebih drastis lagi agar target pengurangan penduduk dapat berhasil.

Maka, tepatnya pada 11 Agustus 1979 pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan yang radikal, yaitu menetapkan satu keluarga hanya diperbolehkan memiliki satu anak saja.<sup>(4)</sup> Upaya pemerintah untuk menyebarkan keluarga berencana dilakukan di kota-kota besar sampai di daerah terpencil, yaitu di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah petani. Sebab sudah menjadi aksioma bahwa orang miskin dan petani biasanya lebih banyak anak daripada penduduk di kota yang relatif berada. Cina melakukan pertempuran naik bukit dalam keluarga berencana, sebab 80% dari rakyatnya berada di lahan yang sangat miskin menurut standar dunia yang sudah maju.<sup>(5)</sup> Melalui penyuluhan mengenai keluarga berencana kepada masyarakat, memasang spanduk-spanduk untuk mendukung adanya keluarga berencana, mengajarkan cara memakai alat kontrasepsi dan manfaatnya dan masih banyak lagi usaha pemerintah dalam menggalakkan program keluarga berencana ini.

---

<sup>(3)</sup> Penny Kane, *China and The One-Child Family*, p. 4.

<sup>(4)</sup> Penny Kane, *China and The One-Child Family*, p. 1.

<sup>(5)</sup> Bonavia, *op. cit.*, p. 65.

Dengan terus berlangsungnya program keluarga berencana ini, tidak lepas dari dampak yang timbul dari masyarakat, apalagi keluarga-keluarga di Cina banyak yang ingin memiliki anak lebih dari satu. Pada keluarga di Cina baik di pedesaan maupun di kota-kota besar, rata-rata hampir semua menginginkan anak laki-laki karena lebih dihargai. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang diharuskan hanya memiliki satu anak saja, maka anak pertama mereka perempuan biasanya keluarga ini akan melakukan aborsi.<sup>(6)</sup> Kondisi Cina sangat memprihatinkan dengan adanya kasus ilegalnya aborsi, dan setiap pasangan suami istri memeriksakan dengan menggunakan ultrasonik dan kromosom dalam mengidentifikasi jenis kelamin pada janin. <sup>(7)</sup> Upaya-upaya terus dilakukan dengan meminimalkan terjadinya tindakan penyimpangan sosial pada masyarakat Cina.

Di Cina sekitar tahun 1953 aborsi dan sterilisasi diledakan, laki-laki dan perempuan diberikan persyaratan pada umur berapa mereka dapat menikah.<sup>(8)</sup> Selain itu juga, jika sebuah keluarga hanya memiliki satu anak, para orang tua sangat memanjakan anak mereka. Anak-anak penerus bangsa ini menjadi anak yang malas dan manja, anak-anak ini juga menjadi sombong karena kebutuhan hidupnya selalu terpenuhi. Alasan para orang tua untuk memanjakan anaknya, dikarenakan takut dimandukikan dan mereka tidak akan dapat mempunyai anak lagi

---

<sup>(6)</sup> Astaga.com, *Hidup Gaya*.

<sup>(7)</sup> Bonavia, *op cit*, p. 65.

<sup>(8)</sup> China and Her Shadow, *The Birth Control Experiment Of 1957*, p. 53.

seandainya anak tunggal mereka meninggal dunia dan tidak ada lagi yang dapat meneruskan keturunan keluarga mereka. <sup>(9)</sup>

Kebijaksanaan "satu keluarga satu anak" sebenarnya dipromosikan sebagai suatu hal yang ideal tetapi dalam praktek ada beberapa pengecualian. Pemerintah memberikan syarat-syarat jika ingin memiliki anak lebih dari satu, yaitu jika memiliki anak cacat dan lain-lain. Pemerintah juga mendidik masyarakat mengenai konsekuensi pertumbuhan penduduk. Cina juga sudah membuat usaha besar dalam mempublikasikan program keluarga berencana. Dapat dikatakan bahwa kebijaksanaan keluarga berencana di Cina tidak akan berjalan apabila tidak adanya dukungan, pengertian, dan kerjasama dari masyarakat Cina itu sendiri, terutama mereka yang berada pada usia untuk mempunyai anak. Memang sejak tahun 1979 Cina telah berhasil menjaga pertumbuhan penduduk. Namun demikian, bukan berarti pemerintah tidak menemui hambatan. Masalah yang paling penting bagi pemerintah sekarang adalah keberhasilan program keluarga berencana. Sampai sekarang pemerintah dengan tegas akan terus melakukan kebijakan tersebut demi menstabilkan negara terutama dalam bidang ekonomi dan politik.

---

<sup>(9)</sup> Bonavia, *op cit*, p. 68

## 1. 2 Permasalahan

Pemerintah Cina mengadakan kebijakan "satu keluarga satu anak" dikarenakan semakin tingginya angka kelahiran. Ini alasan pemerintah untuk terus melanjutkan program keluarga berencana dengan mengeluarkan kebijakan "satu keluarga satu anak".

Para orangtua di Cina akan setuju dengan program keluarga berencana, apabila anak pertama mereka adalah anak laki-laki. Jika anak pertama mereka adalah anak perempuan, maka mereka akan melakukan tindakan aborsi, itu berarti tindakan penyimpangan moral. Ketika mereka mempunyai anak yang kedua, maka pemerintah memberi hukuman-hukuman yang sudah ditetapkan.<sup>(10)</sup> Akibatnya, banyak yang sudah tidak memperdulikan hak hidup anak yang seharusnya dilahirkan bukan digugurkan. Pengaruh negatif juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak. karena menjadi anak satu-satunya dalam keluarga, maka orang tua cenderung memanjakan anak-anak mereka, dan itu membawa pengaruh tidak baik untuk perkembangan anak. Anak-anak menjadi sangat manja dan cenderung menjadi pemalas, ini sebenarnya pada akhirnya akan mempengaruhi kemajuan negara Cina sendiri.

---

<sup>(10)</sup> Bonavia, *Cina dan Masyarakat*, p. 66



Dengan adanya tindakan yang menyimpang itu pemerintah terus melakukan cara untuk dapat meminimalkan agar tidak ada lagi masalah yang ada dalam masyarakat Cina. Dengan adanya program keluarga berencana pemerintah lebih serius dalam mengambil tindakan agar hal-hal negatif dapat dihilangkan, tetapi angka pertumbuhan penduduk dapat diatasi dan sesuai dengan rencana.

Oleh karena itu, permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh kebijakan "satu keluarga satu anak" bagi masyarakat dan keluarga di Cina.

### **1. 3 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan skripsi ini saya membatasi masalah pengaruh yang terjadi dalam keluarga di Cina di kota-kota besar dan di pedesaan serta masalah yang ada pada anak-anak tunggal dengan adanya program keluarga berencana yang pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan satu keluarga hanya boleh memiliki satu anak saja, yang sudah direncanakan sejak penyusunan pembangunan lima tahun (1976-1980). Pelaksanaan pemerintah dalam kebijakan "satu keluarga satu anak" yang diresmikan pada tahun 1979 dan akan dibatasi penulis sampai tahun 1989.

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kehidupan keluarga di Cina setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan satu keluarga hanya boleh memiliki satu anak saja, apa saja pengaruh negatif yang ditimbulkan dengan adanya kebijakan tersebut.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu penggambaran atas suatu objek atau kejadian yang akan diteliti secara sistimatis, kemudian dengan data yang berupa kebijakan pemerintah mengenai satu keluarga hanya diperbolehkan memiliki satu anak saja.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dalam bentuk buku-buku, laporan dan artikel berbahasa Indonesia, Inggris maupun Bahasa Cina.

#### **1.6 Ejaan Yang Digunakan**

Dalam penulisan skripsi ini, nama-nama atau istilah dalam bahasa Cina di tulis berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin* ( 汉语拼音 ), yaitu ejaan yang telah diperbaharui dan di gunakan secara resmi di Cina sejak Tahun 1956. Namun demikian, nama-nama dan istilah-istilah yang sudah populer



di kalangan masyarakat luas dan bukan merupakan ejaan *Hanyu Pinyin* tetap dipertahankan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Maksud dan tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas. Melalui gambaran secara umum ini akan memudahkan pembaca untuk memahami isi tulisan atau skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi empat bab.

Bab satu berisikan pendahuluan, latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penulisan, ejaan yang digunakan dan sistematika penulisan.

Bab dua berisikan mengenai gambaran secara singkat mengenai pertumbuhan penduduk di Cina dan bagaimana pemerintah menangani masalah pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat yang terbagi menjadi tiga yaitu, gambaran kependudukan di Cina, rencana program keluarga berencana pada pembangunan lima tahun (1976-1980), pelaksanaan pemerintah Cina setelah dikeluarkannya kebijakan "satu keluarga satu anak" (1979-1989).

Bab tiga berisikan pembahasan mengenai pengaruh yang di timbulkan bagi keluarga di Cina setelah dikeluarkannya kebijakan "satu keluarga satu anak". pengaruh yang terjadi terbagi menjadi empat yaitu,

pengaruh kebijakan “satu keluarga satu anak terhadap kehidupap keluarga Cina di kota-kota, pengaruh kebijakan “satu keluarga satu anak” terhadap kehidupan keluarga Cina di pedesaan, pengaruh kebijakan “satu keluarga satu anak” terhadap anak-anak di Cina, pengaruh kebijakan “satu keluarga satu anak” terhadap pemuda-pemuda di Cina.

Bab empat adalah Kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini.

